

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYALURAN BERAS RUMAH TANGGA MISKIN (RASKIN) DI DESA TANJUNG BUNUT KECAMATAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
ETA SURIANI
NIM. E11111026

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

email:eta@yahoo.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap penyaluran Raskin di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap penyaluran Raskin di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau?. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan dengan fakta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga beras yang harus dibayar oleh setiap KK penerima manfaat Raskin adalah, Rp. 2500 /Kg, tetapi di titik pendistribusian harus membayar dengan harga Rp. 3000/Kg, atau menambah pembayaran sebesar Rp.500 untuk menutupi biaya operasional pengangkutan dari kelurahan ke titik pendistribusian Raskin, sehingga harga beras tidak tepat harga. Tidak terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai standar kualitas beras Bulog yang menyebabkan kegunaan beras Raskin tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Diperoleh masyarakat mutu beras yang jauh lebih rendah, dari beras yang ada di pasaran. Oleh karena itu masyarakat Desa Tanjung Bunut merasa kecewa dengan kualitas Raskin sehingga masyarakat ada yang menjualnya kembali beras Raskin tersebut. Saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu diharapkan kualitas beras pembagian Raskin untuk masa yang akan datang dapat memenuhi standar kualitas beras yang baik, serta diharapkan melalui program Raskin pemerintah mempunyai harapan dapat membantu semua Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam pemenuhan kebutuhan pangannya (beras).

Kata-kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Penyaluran Beras Rumah Tangga Miskin

Abstract

The goal of this research is to describe the public perception of the distribution of Raskin in the village of Tanjung Bunut Tayan Hilir Subdistrict Sanggau. The formulation of the problem in this research is how the public perception of the distribution of Raskin in the village of Tanjung Bunut Tayan Hilir District of Sanggau? The research method is a method of qualitative descriptive research, which is aimed to obtain systematic, factual and accurate information regarding the factors and the relationship with the facts. Based on the survey results revealed that the rice price to be paid by each household beneficiary Raskin is, Rp. 2500 / kg, but at the point of distribution must pay the price of Rp. 3000 / Kg, or add a payment of Rp 500 to cover the operational cost of transport of the village to the distribution point Raskin, so the rice price is not right harga. Tidak rice quality requirements are met according to the standard quality of rice Bulog that causes usability Raskin not memenuhi kebutuhan community well , Community-acquired quality of rice is much lower, than rice on the market. Therefore the villagers of Tanjung Bunut feel disappointed with the quality of Raskin so people there who resell the rice Raskin. Suggestions can be considered that the expected quality of Raskin subsidized rice for the foreseeable future be able to meet the standards of good quality rice, as well as the government is expected through the Raskin program has hope can help all of Poor Households (RTM) in meeting their food needs (rice).

Keywords: Perception, Community, Rice Distribution of Poor Households

A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia bukan merupakan masalah yang baru, dan menjadi topik pembicaraan dan fokus kebijakan pada pemerintahan kolonial Belanda, dan yang pada saat ini menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia, walaupun permasalahan ini telah lama ada ditengah-tengah bangsa Indonesia dan telah lama pula diupayakan untuk dihapuskan.

Tujuan Pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran, keberhasilan program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator yaitu : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program ini bertujuan mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu Raskin bertujuan untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Khususnya di Kalimantan Barat Indikator Tingkat Kemiskinannya berjumlah pada bulan september 2014 sekitar 381.920 orang (8,07 persen)

dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2014 yang berjumlah 401.510 orang (8,54 persen), berarti menurun sekitar 19.590 orang atau mengalami penurunan 0,47 persen.

Jumlah yang diberikan kepada setiap keluarga miskin maksimum 15 kg beras setiap bulan dengan harga Rp.2.500/kg. Harga tersebut adalah harga di titik distribusi. Biaya dari titik distribusi ketempat masing-masing di tanggung oleh masing-masing penerima. Raskin dibagikan setiap bulan di titik distribusi, waktu pembagian setiap bulan sesuai jadwal yang disepakati yang diusahakan dekat dengan penerima. Lokasi tersebut adalah di kelurahan atau Balai Desa. Raskin dibagikan oleh petugas yang ditunjuk di titik distribusi yang bersangkutan.

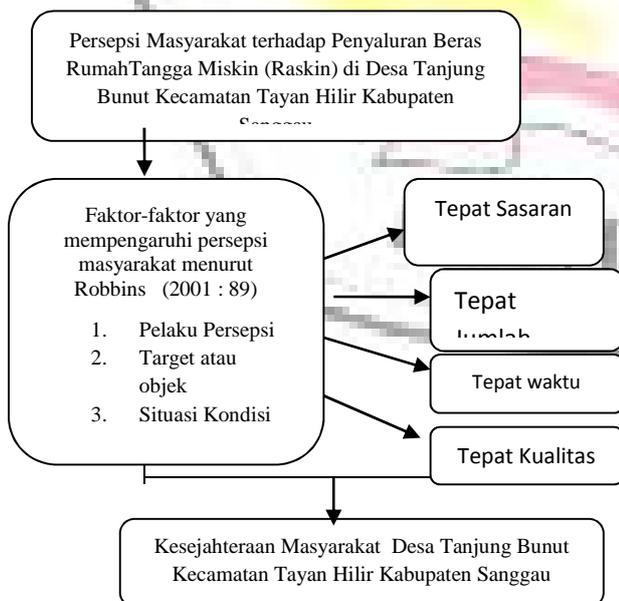
Pada Desa Tanjung Bunut Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau yang merupakan tempat peneliti dilakukan, Desa ini mempunyai jumlah Kepala Keluarga sebanyak 367 ditahun 2015, kemudian dari jumlah 367 kepala keluarga tersebut terdapat 147 KK yang terdaftar sebagai keluarga miskin. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Teori yang digunakan dalam menelitian adalah teori faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat menurut Robbins (2001 : 89) mengemukakan bahwasanya ada 3 faktor

yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi.

Gambar 1:
Alur/Bagan Penelitian



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kualitatif dimana data yang telah terkumpul baik yang didapat melalui wawancara maupun observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya dan jenis-jenisnya, kemudian selanjutnya diolah menggunakan narasi.

Proses analisis kualitatif menurut Moleong (2004:97) yaitu dengan menggunakan analisa model interaktif yaitu melalui tiga langkah atau komponen pertama :Reduksi data Kedua, penyajian data (display)dan Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Selanjutnya memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah Penelitian Kepustakaan (*Librari Research.*). Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dalam informasi, mempelajari literatur, dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disaji penulis pada penelitian. Desa Tanjung Bunut Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau yang merupakan tempat peneliti dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program beras untuk rumah tangga miskin (Raskin), merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu menyediakan sebagian kebutuhan pangan pokok keluarga miskin. Melalui pelaksanaan program Raskin bersama program bantuan penanggulangan kemiskinan lainnya diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial rumah tangga. Selain itu program Raskin merupakan program transfer energi dalam bentuk kalori yang mendukung program lainnya seperti perbaikan gizi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas dan produktivitas keluarga miskin.

Pemberian bantuan Raskin di Desa Tanjung Bunut dihargai dengan harga rata-rata tiap kilogram beras yang didapat dengan harga Rp. 2500,-. Dari banyaknya beras 15kg per-karung penerima dapat membeli dengan harga Rp. 37.500,- yang kemudian dibagikan kepada masyarakat penerima bantuan tersebut.

Pembentukan petugas pembagian bantuan Raskin, merupakan inisiatif dari warga yang menerima Raskin. Petugas pembagian Raskin terdiri dari beberapa tokoh masyarakat dan pegawai di kantor Desa Tanjung Bunut. Pemberian Raskin

Desa Tanjung Bunut dari Tahun 2008-2016 tidak mengalami perubahan jumlah jiwa penerima bantuan Raskin. Menurut data yang ditulis di Desa ini, Kelurahan menyampaikan bahwa jumlah penerima Raskin yaitu sebanyak 147 KK yang terdaftar sebagai keluarga miskin semuanya mendapatkan bantuan Raskin. Dalam pemberian bantuan Raskin ini.

1. Tepat Sasaran Dalam Penyaluran Raskin

Raskin harus tepat sasaran artinya harus diberikan kepada keluarga sasaran penerima manfaat yaitu keluarga miskin. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat terhadap pendistribusian Raskin di desa Tanjung Bunut sudah tepat sasaran yaitu pada keluarga miskin yang ditentukan berdasarkan data BPS. Pernyataan Kepala Desa Tanjung Bunut. Dengan adanya bantuan beras miskin dapat mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan masyarakat Desa Tanjung Bunut sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini.

2. Tepat Jumlah Dalam Penyaluran Raskin

Pelaksanaan penyaluran Raskin dianggap mencapai indikator tepat jumlah jika telah sesuai dengan pedoman Raskin

yang ada. Alokasi jumlah beras yang ditetapkan pemerintah yang harus ditebus sebanyak 15 kg per Keluarga miskin per bulan. Hasil penelitian di menunjukkan tidak Desa Tanjung Bunut ada jumlah beras yang pasti yang harus diterima oleh Keluarga miskin Di Desa Tanjung Bunut .Dalam arti jumlah beras yang diterima Keluarga miskin di desa adalah bervariasi.

Raskin yang diberikan kepada keluarga sasaran penerima manfaat harus tepat jumlah. Tepat jumlah artinya jumlah Raskin yang diterima harus benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat penerima Raskin dan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga. Pembagian Raskin, umumnya jumlah beras yang diperoleh lebih kecil dari yang seharusnya diterima hal ini di sebabkan oleh tingginya jumlah penerima di desa daripada jumlah pagu beras yang datang yang sesuai dengan data sebenarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya variasi jumlah beras yang diterima disebabkan karena penyaluran Raskin yang biasanya 12x mengikuti bulan yang ada. Sementara penyaluran Raskin di Desa Tanjung Bunut di lakukan pertigabulan

Kenaikan harga terjadi karena dalam penyaluran beras Titik Distribusi (TD) beralih ke ke desa yang sekaligus menjadi Titik Bagi (TB). Hal ini merupakan

keepakatan bersama oleh desa/kelurahan dan penyalur Raskin karena melihat letak geografis setiap desa/kelurahan yang memiliki jarak yang cukup jauh dengan medan perjalanan yang sulit.

Kepala Desa Tanjung Bunut yang menyebutkan bahwa beras Raskin selalu dibagi habis setiap pembagian kepada semua masyarakat yang ada di Desa. Dari hasil penelitan tentang harga beras Raskin di Desa Tanjung Bunut diketahui bahwa tepat harga masih tidak terpenuhi sepenuhnya, disebabkan oleh tidak adanya bantuan Dana dari pemerintah dalam masyarakat di Desa Tanjung Bunut. Sehingga uang transport ke titik distribusi dan titik bagi menjadi tanggungan keluarga miskin yang menerima Raskin. Selisih harga Rp.500 dari harga normal beras Raskin yaitu Rp.2.500 tidak menjadi beban bagi masyarakat di Desa Tanjung Bunut harga ini masih dinilai cukup murah dari harga beras pada umumnya yaitu Rp. 10.000- Rp 12.000/kg.

3. Ketepatan waktu Dalam Penyaluran Raskin

Pada dasarnya sesuai pedoman beras Raskin harus dibagi setiap bulan kepada masyarakat. Namun di Desa Tanjung Bunut beras dibagi pertigabulan. Pembagian beras yang dilakukan sekali dalam tiga bulan ini merupakan hasil kesepakatan desa/kelurahan bersama Tim penyalur

Raskin. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyebab waktu pelaksanaan penyaluran Raskin yang berbeda dipengaruhi oleh jumlah penerima Raskin yang jauh lebih besar dari data yang seharusnya.

4. Tepat Kualitas

Beras Raskin adalah beras yang berkualitas dengan medium kondisi baik, tidak berhama, dan sesuai dengan standar kualitas pembelian pemerintah yang diatur di dalam undang-undang. Ketepatan kualitas beras Raskin yang diberikan kepada Rumah Tangga miskin penerima manfaat Raskin terpenuhi apabila kualitas beras pembagian memenuhi standar kualitas beras. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beras Raskin yang diberikan kepada masyarakat di Desa Tanjung Bunut tidak cukup berkualitas. Ini ditandai dengan adanya beras yang berwarna kekuning-kuningan dan berbau apek sekalipun telah dimasak.

Tidak konsistennya mutu beras Raskin yang diberikan kepada masyarakat. Ini ditemukan dalam pernyataan masyarakat Desa Tanjung Bunut yang menyebutkan bahwa Beras yang mereka terima dari Bulog berbeda dengan beras yang mereka makan sehari-hari. Beras dari Bulog berbau, berwarna kekuning-kuningan dan pernah juga ada yang berkutu. Sempat di awal-awal tahun 2015, kualitas beras dari Bulog cukup bagus, itu karena pernah ada

yang mengeluh ke Kabupaten. Tetapi itu hanya satu sampai dua kali. Seterusnya sudah kembali seperti semula kekuning-kuningan dan berbau apek walaupun sudah dimasak. Seolah-olah karena beras Raskin adalah beras murah maka kualitasnya juga murah dan sebenarnya dinilai tidak layak untuk dikonsumsi.

Kualitas beras yang lebih rendah dari yang seharusnya ini disebabkan oleh rendahnya pengawasan pemerintah terhadap penyaluran Raskin kepada masyarakat. Hal ini sudah terjadi sejak lama bukan hanya pada tahun ini saja. Dengan adanya kualitas beras Raskin yang telah seperti ini dalam waktu lama menunjukkan kurang perdulinya aparat pelaksana terhadap penyaluran Raskin yang ada. Masyarakat penerima Raskin juga tidak memberikan keluhan karena dinilai bahwa beras Raskin sejak dulu memang

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Desa Tanjung Bunut pelaksanaan indikator-indikator program dalam penyaluran Raskin untuk rumah tangga miskin di Desa Tanjung Bunut sebagai berikut:

1. Program Raskin muncul sebagai bentuk upaya pemerintah

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha pemenuhan pangan dan karbohidrat untuk masyarakat miskin serta mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran. Pemerintah telah menetapkan indikator mengukur dalam pelaksanaan penyaluran Raskin di Desa Tanjung Bunut tampak bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Adapun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi masyarakat Desa Tanjung Bunut, dalam penyaluran Raskin indikator empat tepat, yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas kurang tercapai pada RTS-PM Raskin di Desa Tanjung Bunut

2. Jumlah beras yang diterima oleh setiap kepala keluarga penerima manfaat Raskin tidak tepat jumlah karena jumlah beras yang masuk di titik distribusi tidak sesuai dengan jumlah kepala keluarga penerima manfaat yang terdaftar sesuai hasil musyawarah tim Raskin daerah.
3. Harga beras yang harus dibayar oleh setiap KK penerima manfaat Raskin adalah, Rp. 2500 /Kg, tetapi di titik pendistribusian harus membayar dengan harga Rp. 3000/Kg, atau menambah pembayaran sebesar

Rp.500 untuk menutupi biaya operasional pengangkutan dari kelurahan ke titik pendistribusian Raskin, sehingga harga beras tidak tepat harga. Berdasarkan

hasil penelitian masyarakat Desa Tanjung Bunut tidak merasa keberatan dengan adanya penambahan biaya tersebut.

4. Dengan adanya bantuan beras miskin dapat mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan masyarakat Desa Tanjung Bunut sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini.
5. Tidak terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai standar kualitas beras Bulog yang menyebabkan kegunaan beras Raskin tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Dengan mutu beras yang jauh lebih rendah, dari beras yang ada di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Tanjung Bunut merasa kecewa dengan kualitas Raskin di Desa Tanjung Bunut sehingga masyarakat ada yang menjualnya, walaupun ada yang memasak hanya untuk campuran saja.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan mencoba untuk memberikan saran-saran guna peningkatan keberhasilan program Raskin yang antara lain meliputi :

1. Untuk menunjang kegiatan program Raskin sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara yang efektif seperti; rapat kordinasi, media masa, dan media lainya yang dapat menjangkau masyarakat untuk informasi-informasi Raskin diDesa Tanjung Bunut.
2. Diharapkan kualitas beras pembagian Raskin memenuhi standar kualitas beras yang baik program Raskin pemerintah mempunyai harapan dapat membantu semua Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam pemenuhan kebutuhan pangannya (beras).

F. REFERENSI

Beratha, I, Nyoman, 1992. *Desa Masyarakat Dan Pembangunan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*: Remaja Rosda Karya. Bandung

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*: Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas*: Bina Akasara. Jakarta.

Robbins, S.P. 2001. *Psikologi Organisasi, Edisi ke-8* : Prenhallindo. Jakarta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*: PT Refika Aditama. Bandung.

Sugiyono.2003. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*: Penerbit Alfabeta. Bandung

Suparlan, Parsudi 1993. *Kebudayaan dan Pembangunan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Tjiptoherjanto, Prijono, 1993. *Sumber daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. C.V Andi Offset: Yogyakarta.

Peraturan Perundang - Undangan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Kep Mentri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2015



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ETA SUPRIANI
 NIM / Periode lulus : E11111026
 Tanggal Lulus : 28 - 09 - 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Ilmu Sosiologi
 E-mail address/ HP : 08535080633

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*SocioLogia**) pada Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

persepsi masyarakat terhadap penyauran beras rumah tangga mistik (pastin). Di Desa Tanjung Bunul kel. Jarzan hiur kab. Sanggau

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui, disetujui
 Pengelola Jurnal

 D. Tri Cahya Yaningrum M. Si.
 NIP. 197204302005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 29 Maret 2017


 Eta Supriani
 NIM. E11111026

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)